

PENINGKATAN KAPASITAS GURU PENJASORKES DALAM MENGANALISIS BUTIR SOAL

Mariana Ditboya Hukubun*¹, Emma Rumahlewang², Johanna Matitaputty³

^{1,2,3}Program Studi Penjaskesrek, FKIP, Universitas Pattimura

*e-mail: marianahukubun01@gmail.com

Abstract

The community service activities carried out are aimed at; 1) teacher PJOK are able to compile test items for knowledge, attitudes and skills; 2) teachers PJOK are able to analyze items qualitatively and quantitatively; and 3) teachers PJOK are able to develop test instruments. The targets in this service activity are physical education teachers or in short PJOK at the elementary school (SD) and junior high school (SMP) levels throughout Leihitu District, Central Maluku, totaling 15 people consisting of 11 elementary school teachers and 4 junior high school teachers. The implementation stages consist of: (1) Problem identification; (2) social approach; (3) preparation and implementation, and (4) evaluation. Activities carried out include: 1) Preparation of instruments; 2) Qualitative item analysis; 3) quantitative item analysis; 4) instrument development. Based on group work from the provisions for the preparation of 10 test items, a test item requirements test was carried out. From the results of the analysis, it turned out that only 4 test questions met the requirements but were in the moderate category. This means that the teacher-made test questions are still considered capable of being answered by students. While individually, the practice of compiling items also consists of 10 different questions that are done in groups. The result; 1) teacher PJOK in Leihitu District already know and understand how to prepare knowledge, attitude and skill test instruments. 2) 73.33% of PJOK teachers have mastered how to analyze qualitative and quantitative items. 4) teachers PJOK have mastered how to analyze the level of difficulty of items, discriminating power, test the validity and reliability of items manually by 60%, there are 9 teachers, and computationally excel is only 13.33%, namely 2 teachers. While the other 4 teachers have not been able to analyze either manually or through computational excel program. 5) 73.33% of teachers PJOK have been able to develop questions.

Keywords: capacity building, teachers, analyzing, items

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan, bertujuan untuk; 1) guru PJOK mampu menyusun butir soal tes pengetahuan, sikap dan ketrampilan; 2) guru PJOK mampu menganalisis butir soal secara kualitatif dan kuantitatif; dan 3) guru PJOK mampu mengembangkan instrumen tes. Yang menjadi target dalam kegiatan pengabdian ini yaitu guru penjasorkes atau di singkat PJOK di tingkat sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP) se-Kecamatan Leihitu Maluku Tengah yang berjumlah 15 orang yang terdiri dari 11 orang guru SD dan 4 orang guru SMP. Tahapan pelaksanaan terdiri dari: (1) Identifikasi masalah; (2) pendekatan social; (3) pelaksanaan dan pembekalan, dan (4) evaluasi. Kegiatan yang dilaksanakan, mencakup: 1) Penyusunan instrumen; 2) Analisis butir kualitatif; 3) analisis butir kuantitatif; 4) pengembangan instrumen. Berdasarkan kerja kelompok dari ketentuan penyusunan 10 butir soal tes maka dilakukan uji syarat butir soal. Dari hasil analisis ternyata hanya 4 soal tes yang memenuhi syarat tetapi kategori sedang. Artinya soal tes buatan guru tersebut masih dianggap mampu dijawab oleh siswa. Sedangkan secara individu, latihan menyusun butir soal juga terdiri dari 10 butir soal yang berbeda dengan dikerjakan kelompok. Hasilnya; 1) guru PJOK se-Kecamatan Leihitu sudah mengetahui dan memahami cara penyusunan instrumen tes pengetahuan, sikap dan ketrampilan. 2) 73,33% guru PJOK sudah menguasai cara menganalisis butir soal kualitatif dan kuantitatif. 4) Guru PJOK sudah menguasai cara menganalisis tingkat kesukaran butir soal, daya pembeda, uji validitas dan reliabilitas butir soal secara manual sebesar 60% ada 9 guru, dan secara komputasi excel hanya 13,33% yaitu 2 guru saja. Sedangkan 4 guru lainnya belum mampu menganalisis baik secara manual maupun melalui komputasi program excel. 5) 73,33% guru PJOK sudah mampu mengembangkan butir soal.

Kata kunci: peningkatan kapasitas, guru, menganalisis, butir soal

1. PENDAHULUAN

Pentingnya pengabdian pada masyarakat sebagai suatu bentuk penerapan keilmuan dan mengatasi persoalan pendidikan baik secara umum maupun khusus di Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah maupun Maluku secara menyeluruh. Secara acak guru PJOK di Kota Ambon saja masih memiliki kekurangan dan kelemahan dalam menganalisis butir soal lalu bagaimana dengan guru PJOK di Kabupaten.

Hasil penelitian yang diimplementasikan dalam kegiatan pengabdian membuktikan bahwa selama ini bahwa umumnya para guru di kabupaten/kota yang dekat dengan pusat dinas pendidikan sendiri saja belum maksimal dalam menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran sesuai dengan prosedur dalam kurikulum 2013 yang sudah beberapa tahun sah dijalankan di Indonesia. Tidak menutup kemungkinan di kecamatan terluar kabupaten Maluku Barat Daya pun mengalami hal yang sama bahkan pula miris dari kondisi yang terlihat (Mieke, dkk, 2020).

Jika implementasi kurikulum 2013 belum dapat dilaksanakan secara benar maka persoalan lainnya juga turut berimplikasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru PJOK yang ada di kecamatan Leihitu, memang ada berbagai permasalahan Pendidikan yang dihadapi termasuk masih kurangnya pengetahuan dalam menganalisis butir soal dan kelemahan lainnya adalah tidak ada usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme mereka sendiri.

Perkembangan Pendidikan saat ini memaksa guru PJOK untuk harus berkompetisi secara profesional pada bidang Pendidikan khusus Penjas apalagi profesionalisme tersebut di dukung dengan memiliki sertifikasi pendidik. Namun ada faktor pengganggu yaitu faktor usia membuat tidak energik dalam usaha-usaha peningkatan kompetensi sebagai seorang guru PJOK, serta faktor-faktor lainnya.

Secara khusus kekurangan dan kelemahan yang ditemukan pada guru PJOK yaitu dalam melaksanakan pembelajaran, guru terkadang memberikan pertanyaan atau butir soal tes dalam bentuk tes pengetahuan, sikap dan ketrampilan tidak sesuai standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator capaian, dan indikator soal serta penyusunan soal. Selalu menyusun butir soal tidak sesuai syarat penyusunan butir soal.

Utamanya yaitu belum mampu menganalisis butir soal serta belum mampu menyusun instrumen, analisis secara kualitatif dan kuantitatif, hingga pengembangan instrumen belum tepat dan sesuai. Karena itu tujuan kegiatan pengabdian ini diharapkan; 1) guru PJOK mampu menyusun butir soal tes pengetahuan, sikap dan ketrampilan; 2) guru PJOK mampu menganalisis butir soal secara kualitatif dan kuantitatif; dan 3) guru PJOK mampu mengembangkan instrumen tes.

Hal ini merupakan suatu kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru PJOK terutama dalam menyusun butir soal, analisis butir kualitatif dan kuantitatif, serta mampu mengembangkan instrumen tes terhadap ke-3 ranah dalam penilaian pembelajaran PJOK. Karena dalam tes pengetahuan, sikap dan ketrampilan, pertanyaan-pertanyaan lebih banyak bersifat "LOTS" dan hanya 1 atau 2 pertanyaan bersifat "HOTS",

Diharapkan setelah mengikuti kegiatan ini, guru PJOK memiliki pengetahuan, pemahaman, dan ketrampilan dalam menganalisis tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas dan reliabilitas dari instrumen tes atau butir soal yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa

2. METODE

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan peningkatan kapasitas guru penjasorkes dalam menganalisis butir soal se-Kecamatan Leihitu Maluku Tengah, dilaksanakan dengan tahapan berikut: (1) Identifikasi masalah, (2) pendekatan social, (3) pelaksanaan dan pembekalan, (4) evaluasi. Selanjutnya masing-masing tahapan atau metode dalam kegiatan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Identifikasi Masalah

Sebagaimana dipaparkan dalam bagian pendahuluan, fakta empiris yang ditemui dilapangan berdasarkan beberapa hasil penelitian yang dimplementasikan dalam kegiatan pengabdian pada tahun 2020, yang mengungkapkan beberapa sekolah negeri di kota Ambon dan juga di kabupaten Maluku Tengah dalam menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran sangat rendah.

Jika implementasi kurikulum 2013 belum dapat dilaksanakan secara benar maka persoalan lainya juga turut berimplikasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara secara terbuka kepada beberapa responden yang juga guru PJOK yang akan ikut terlibat dalam kegiatan pengabdian dimaksud. Hasilnya, mereka juga belum mampu menganalisis butir soal dan tidak mampu melakukan pengujian daya pembeda dan tingkat kesukaran butir soal. Ini juga dampak dari tidak pernah ada kegiatan UKG maupun MGMP guru PJOK se-Kecamatan Leihitu, dan jarang ikut pelatihan. Apalagi kegiatan-kegiatan lain yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi professional mereka itu jarang bahkan ada yang tidak pernah ikut terlibat atau didelegasikan mengikuti kegiatan serupa.

Kekurangan dan kelemahan yang ditemukan pada guru PJOK yaitu dalam melaksanakan pembelajaran, guru terkadang memberikan pertanyaan atau butir soal tes dalam bentuk tes pengetahuan, sikap dan ketrampilan tidak sesuai standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator capaian, dan indikator soal serta penyusunan soal. Selalu menyusun butir soal tidak sesuai syarat penyusunan butir soal.

b. Pendekatan Sosial

Setelah tim pengabdian terbentuk berdasarkan keputusan rapat kerja Program Studi, kami melakukan koordinasi dengan pimpinan Fakultas guna mendapatkan persetujuan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan dimaksud tertuang dalam Surat Tugas Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura Ambon, Nomor: 6991/UN13.1.3/KP/2021, tanggal 25 Agustus 2021, maka kami pun melakukan pendekatan dalam bentuk:

- 1) Koordinasi dengan guru PJOK se-Kecamatan Leihitu, serta koordinasi dengan dinas Maluku Tengah Korwil Leihitu untuk pemakaian Gedung.
- 2) Pengiriman surat pemberitahuan dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, nomor: 6992/UN13.1.3/KP/2021 tentang "penyampaian kegiatan pengabdian", yang ditujukan ke Koordinator Dinas Pendidikan Maluku Tengah Korwil Kecamatan Leihitu untuk penggunaan gedung Korwil dan perisinan untuk guru PJOK dalam mengikuti kegiatan dimaksud.

Berdasarkan hasil koordinasi maka selanjutnya, kami melakukan persiapan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksnakan pada tanggal 26 dan 27 Agustus 2021, di Gedung Korwil Kecamatan Leihitu Maluku Tengah.

c. Pelaksanaan dan Pembekalan

Adapun kegiatan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan secara luring atau tatap muka dengan tetap memperhatikan prosedur dan protocol kesehatan covid-19.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Oleh Ketua Korwil Kecamatan Leihitu

Adapun dalam pelaksanaan kegiatan ini menggunakan berbagai metode untuk keberhasilan kegiatan dimaksud, yaitu:

- 1) **Ceramah**
Penyampaian isi materi dalam kegiatan pembekalan dimaksud menggunakan metode ceramah. Isi ceramah yang disampaikan kepada guru PJOK, antara lain:
 - a) Penyusunan instrumen dan analisis butir soal kualitatif, disampaikan oleh Dr. Emma Rumahlewang, M. Pd
 - b) Analisis butir soal kuantitatif, disampaikan oleh Mariana. D. Hukubun, S. Pd.,M. Or
 - c) Pengembangan instrumen, disampaikan oleh Johanna Matitaputty, S. Pd.,M. Pd
 - 2) **Diskusi**
Diskusi dilakukan untuk saling mendapatkan umpanbalik baik antara individu di dalam kelompok untuk saling memberi informasi dan klarifikasi terhadap masalah yang di diskusikan. Tujuannya yaitu dalam tiap kelompok mendiskusikan materi-materi pembelajaran PJOK sesuai yang ada di kurikulum dan menyusun soal-soal tes pengetahuan, sikap dan ketrampilan serta mampu melakukan analisis terhadap butir soal yang sudah disusun.
 - 3) **Kerja Kelompok**
Guru PJOK berkerja sama dalam kelompok kecil yang terdiri dari 5 kelompok, dan setiap kelompok terdiri dari 3 peserta serta disesuaikan dengan jenjang tingkat satuan Pendidikan. Setelah Menyusun butir tes selanjutnya kelompok melakukan pengujian baik secara manual maupun dengan komputasi program excel. Peserta di dalam setiap kelompok dibagi tugas kerja berdasarkan keahlian menggunakan laptop untuk menganalisis butir soal, sedangkan yang tidak bisa dapat menganalisis secara manual.
 - 4) **Tanya jawab**
Tanya jawab dilaksanakan ketika isi materi telah disampaikan ataupun materi diskusi telah disampaikan. Ketika ada yang belum dimengerti, ataupun dipahami maka dapat mengajukan pertanyaan untuk memperoleh informasi atau kebenaran yang diharapkan.
- d. **Evaluasi**
Evaluasi dilaksanakan dalam rangka mengevaluasi serangkaian kegiatan yang telah kami laksanakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat penguasaan dan keberhasilan guru PJOK dalam penyusunan instrumen tes pengetahuan, sikap, dan ketrampilan; analisis butir soal kualitatif dan kuantitatif; serta kemampuan mengembangkan instrumen. Dari hasil kerja kelompok yang di kerjakan baik secara kelompok maupun individu dalam kelompok maka hasil evaluasi dapat kami paparkan sebagai berikut: a) guru PJOK Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah sudah mengetahui dan memahami cara penyusunan instrumen

tes pengetahuan, sikap dan ketrampilan; b) guru PJOK Kecamatan Leihitu 73,33% sudah menguasai cara menganalisis butir soal kualitatif dan kuantitatif; c) guru PJOK Kecamatan Leihitu menguasai cara menganalisis tingkat kesukaran butir soal, daya pembeda, uji validitas dan reliabilitas butir soal secara manual sebesar 60% yaitu ada 9 guru, sedangkan secara komputasi excel hanya 13,33% yaitu 2 guru saja. Sedangkan 4 guru lainnya belum mampu menganalisis baik secara manual maupun melalui komputasi program excel; d) guru PJOK kecamatan Leihitu 73,33% sudah mampu mengembangkan butir soal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim kami yang beranggotakan 3 orang dosen, dan tenaga pendidik yaitu guru PJOK se-Kecamatan Leihitu berjumlah 15 orang yang terdiri dari 11 orang guru SD dan 4 orang guru SMP sebagai peserta kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 2. (a) Penyusunan instrumen (b) Analisis Kualitatif & Kuantitatif (c) pengembangan instrumen (d) latihan analisis secara manual dan program excel

Berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan maka dapat disajikan sebagai berikut:

a. Penyusunan Instrumen

Dalam kegiatan pengabdian ini, yang perlu dilakukan sebelum menganalisis butir soal maka langkah pertama yaitu penyusunan instrumen. Penyusunan instrumen dilakukan dengan langkah yaitu menyusun instrumen tes pengetahuan (Kognitif), sikap (afektif), dan ketrampilan (psikomotor). Penyusunan instrumen tes dalam kegiatan pembelajaran PJOK merupakan ketrampilan dan kemampuan yang harus dimiliki guru PJOK. Kegiatan penyusunan dilakukan dengan membagi 5 kelompok yang terdiri dari 3 orang setiap

kelompok. Kemudian dilakukan penyusunan instrumen tes berdasarkan jenjang sekolah yang diajarkan.

Penyusunan instrumen tes dilakukan berdasarkan penyusunan tes buatan guru. Penyusunan instrumen tes buatan guru terdiri dari 10 butir soal tes dari setiap kelompok. Yang paling diutamakan adalah bentuk tes, tujuan tes, dan kondisi jumlah siswa yang akan diukur. Syarat dalam merencanakan soal yang akan diberikan kepada siswa perlu diperhatikan kesesuaian antara jumlah soal dengan materi dan tujuan yang dicapai

b. Analisis Butir Kualitatif

Berdasarkan 10 butir soal tes yang sudah disusun maka dilakukan uji syarat kelayakan apakah butir tes tersebut sudah memenuhi ke-4 syarat, yaitu uji tingkat kesukaran butir soal disingkat TK, daya pembeda butir soal atau DP, validitas dan reliabilitas butir soal. Dari hasil penyusunan butir soal yang dilakukan guru PJOK kemudian diujicobakan soal tes tersebut untuk dijawab oleh setiap peserta yang hadir yang dileburkan kembali menjadi siswa. Setelah terkumpul kemudian hasil jawaban tersebut direkap untuk di analisis. Dari hasil tes yang diperoleh, dan dilakukan analisis berdasarkan ke-4 syarat tersebut di atas ternyata hanya 4 soal tes yang memenuhi syarat tetapi kategori sedang. Yang artinya soal tes buatan guru tersebut masih dianggap mampu dijawab oleh siswa.

c. Analisis Butir Kuantitatif

Analisis kuantitatif dimaksudkan adalah penelaan butir soal berdasarkan pada data empiric dari butir soal yang disusun oleh guru. data empiric ini adalah soal tes yang telah diujikan kepada guru PJOK. Dalam pendekatan analisis kuantitatif ada dua pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan klasik dan pendekatan modern. Analisis butir soal secara klasik adalah proses penelaan butir soal melalui informasi dari jawaban peserta didik guna meningkatkan mutu butir soal yang bersangkutan dengan menggunakan teori tes klasik. Aspek yang perlu diperhatikan dalam analisis butir soal secara klasik adalah setiap butir soal ditelaah dari segi: tingkat kesukaran butir (TK), Daya pembeda butir soal (DP), dan penyebaran pilihan jawaban (untuk soal bentuk obyektif) atau frekuensi jawaban pada setiap pilihan jawaban. Dari hasil tes tersebut maka hanya 4 butir soal yang memenuhi syarat.

d. Pengembangan Instrumen

Hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan penyusunan instrumen maka langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam penyusunan instrumen soal tes yaitu kesesuaian soal dengan indikator soal, indikator capaian, kompetensi dasar dan standar kompetensi. Artinya penyusunan soal harus merujuk pada syarat tersebut.

Dalam kegiatan peningkatan kapasitas guru PJOK dalam menganalisis butir soal digunakan system manual untuk menguji kelayakan butir soal buatan guru. setelah diketahui hasil bahwa dari 10 butir soal yang disusun hanya empat soal yang memenuhi kriteria. Setelah pengujian manual dilanjutkan dengan pengujian secara komputerisasi dengan program excel untuk membuktikan apakah pengujian secara manual sama hasilnya dengan pengujian dengan komputerisasi. Dari hasil pengujian tersebut ternyata hasilnya sama. Ini berarti guru PJOK sudah harus belajar menggunakan computer khususnya penggunaan program excel dalam pengujian butir soal tes yang diberikan sehingga mempermudah serta mengefisiensi waktu bekerja.

Dari hasil kerja kelompok selama kegiatan dilakukan maka dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Secara kelompok sesuai jenjangnya; setiap kelompok sudah memahami cara penyusunan instrumen tes atau butir soal harus memiliki kesesuaian soal dengan indikator soal, indikator capaian, kompetensi dasar dan standar kompetensi. Karena penyusunan soal harus merujuk pada ketentuan dimaksud.

- 2) Untuk analisis butir kualitatif, kalau butir soal sudah disusun maka harus dilakukan uji syarat kelayakan apakah butir tes tersebut sudah memenuhi; uji tingkat kesukaran butir soal (TK), daya pembeda (DP), validitas, dan reliabilitas butir soal.
- 3) Untuk analisis kuantitatif, ada dua pendekatan; pertama yaitu pendekatan klasik adalah proses penelaahan butir soal melalui informasi dari jawaban peserta didik guna meningkatkan mutu butir soal. secara klasik artinya setiap butir soal ditelaah dari segi: TK, DP, dan penyebaran pilihan jawaban (untuk soal obyektif atau pilihan ganda) atau frekuensi jawaban pada setiap pilihan jawaban. Kedua yaitu menggunakan teori modern merupakan analisis butir soal dengan menggunakan Item Response Theory (IRT) atau teori jawaban butir soal. Teori ini merupakan suatu teori yang menggunakan fungsi matematika untuk menghubungkan antara peluang menjawab benar dengan kemampuan peserta didik. Ada 3 aspek yang perlu diperhatikan dalam pendekatan modern yaitu; 1) TK, 2) DP, 3) Distribusi jawaban.

Sedangkan kerja secara individu dengan latihan menyusun instrumen tes atau butir soal hanya terdiri dari 10 butir soal yang berbeda dari yang dikerjakan kelompok. Kerja individu ini dikerjakan dirumah dan di kirimkan kepada peneri dalam bentuk file dan dikirim melalui whats ap, selanjutnya dikaji berdasarkan hasil analisis kerja individu maka dapat kami paparkan sebagai berikut:

- a. Guru PJOK Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah sudah mengetahui dan memahami cara penyusunan instrumen tes pengetahuan, sikap dan ketrampilan
- b. Guru PJOK Kecamatan Leihitu 73,33% sudah menguasai cara menganalisis butir soal kualitatif dan kuantitatif.
- c. Guru PJOK Kecamatan Leihitu menguasai cara menganalisis tingkat kesukaran butir soal, daya pembeda, uji validitas dan reliabilitas butir soal secara manual sebesar 60% yaitu ada 9 guru, sedangkan secara komputasi excel hanya 13,33% yaitu 2 guru saja. Sedangkan 4 guru lainnya belum mampu menganalisis baik secara manual maupun melalui komputasi program excel.
- d. Guru PJOK kecamatan Leihitu 73,33% sudah mampu mengembangkan butir soal.

Akhirnya perlu disadari bahwa guru PJOK harus belajar menggunakan teknologi untuk mempermudah proses pekerjaannya dalam mengajar dan menunjang profesionalismenya serta kinerjanya sehingga mengefisiensi waktu bekerja.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diuraikan berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yang dilaksanakan oleh tim kami dari program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, FKIP Unpatti di Kabupaten Maluku Tengah di Desa Hila Kecamatan Leihitu pada tanggal 26 dan 27 Agustus 2021 sebagai berikut:

- a. Guru PJOK sudah memahami cara penyusunan instrumen tes atau butir soal.
- b. Guru PJOK sudah menguasai cara menganalisis butir soal kualitatif dan kuantitatif.
- c. Guru PJOK menguasai cara menganalisis tingkat kesukaran butir soal, daya pembeda, uji validitas dan reliabilitas butir soal secara manual maupun melalui program excel.
- d. Guru PJOK sudah mampu mengembangkan butir soal sesuai syarat dan ketentuan penyusunan butir soal.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, ketua Korwil kecamatan Leihitu beserta guru PJOK sangat menyambut kegiatan yang sudah dilaksanakan, dan berharap akan ada kegiatan-kegiatan lanjutan lainnya demi pengembangan kompetensi guru PJOK di Kecamatan

Leihitu. Hal ini disampaikan oleh ketua Korwil Kecamatan Leihitu saat membuka dan menutup kegiatan yang tim kami laksanakan. Beliau berharap bahwa kegiatan seperti ini akan ada lagi dilakukan seperti yang sedang dilaksanakan oleh Prodi Penjaskesrek dan kegiatan pengabdian prodi Bahasa Inggris. Harapannya guru-guru di kecamatan Leihitu dapat meningkatkan profesionalisme diri mereka untuk menjawab tantangan Pendidikan saat ini

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim Pengabdian “Peningkatan Kapasitas Guru Penjasorkes Dalam Menganalisis Butir Soal” tahun 2021, mengucapkan terimakasih kepada:

- a. Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura yang telah membantu mendanai kegiatan dimaksud.
- b. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Maluku Tengah melalui Ketua Koordinator Wilayah se-Kecamatan Leihitu Bpk Baharuddin Jamaluddin M.Si yang telah memberikan izin dan mendukung Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Korwil Leihitu

DAFTAR PUSTAKA

- Albertus Fenanlampir. (2013). Evaluasi Pengajaran Dikjasor. Panduan Bagi Mahasiswa Penjaskesrek. Prodi Penjaskesrek FKIP Unpatti Ambon.
- Hary Hermawan. (2018). Metode Kuantitatif. Untuk Riset Bidang Kepariwisatawan. Versi online: www.osf.io/ybsw9. Doi: 10.1765/OSF.IO.YBSW9
- Mieke Souisa. Jacob Anaktototy. Dwi Anissa. (April 2020). Kemampuan Guru Penjasor Menerapkan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pada Siswa Kelas X SMAN 3 Salahutu. Jurnal Kejaora. Jurnal Kesehatan Jasmani dan Olahraga. Volume 5 nomor 1. ISSN Onlie: 2541-5042. ISSN Print: 2503-2796. Banyuwangi: Universitas PGRI Banyuwangi.
- Nana Sudjana. 2011. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- P,J,K,R. (2019). “Optimalisasi Kapasitas Guru Pendidikan Jasmani di Era 4.0”. Laporan Kegiatan Seminar Nasional Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Ambon: FKIP Universitas Pattimura.
- Rosida Nur Aziza dan Dhzillan Dzhilila. (April 2018). Jurnal Kilat. Jurnal Kajian Ilmu Dan Teknologi. ISSN 2089-1245Vol 7 No 1. Di unduh dari: <https://media.neliti.com>
- Suharsimi Arikunto. (2002). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta; Bumi Aksara
- T.G. Ratumanan. Theresia Laurens. (2003). Evaluasi Hasil Belajar. Surabaya: Unesa University Press.
- Wahjoedi. (2001). Landasan Evaluasi Pendidikan Jasmani. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada